



## Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kendala di Wisata Alam Kaliwungu Karawang Jawa Barat

**Delia Karya<sup>1\*</sup>, Khurfa Tusiva<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Hanifan<sup>3</sup>, Nazwa Putri Gunawan<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

[mn22.deliasaputra@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.deliasaputra@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1\*</sup>, [mn22.khurfatusiva@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.khurfatusiva@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mn22.muhammadhanifan@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.muhammadhanifan@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>, [mn22.nazwagunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.nazwagunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: [mn22.deliasaputra@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.deliasaputra@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**Abstract.** *Kaliwungu nature tourism in Karawang, West Java, faces various constraints in management that impact strategic decision making. This study aims to analyze the main constraints that include the management of labor, capital, raw materials, and marketing. The study used a qualitative approach with an explanatory survey method, where data were collected through interviews, observation, and document analysis. The results show that labor management faces challenges in the form of dependence on labor from outside the region, which causes high operational costs. Capital management also requires adjustments to the Break Even Point (BEP) time from three to four years due to low levels of tourist visits. In terms of raw materials, inventory shortages often occur, affecting visitor satisfaction. On the marketing side, the utilization of digital media has not been optimal to attract tourists from outside the region. Further discussion underscores the importance of more efficient management strategies, including the development of local labor, strengthening digital marketing, and better raw material management. The practical implications of this research include the need for innovation in marketing strategies, improved service quality, as well as more planned resource management to increase the competitiveness of Kaliwungu tourism in both local and national markets. The conclusion of this study provides important insights for tourism managers to optimize their decision making and operational sustainability.*

**Keywords:** Raw Materials, Decision, Capital, Marketing, Labor

**Abstrak.** Wisata alam Kaliwungu di Karawang, Jawa Barat, menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan yang berdampak pada pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala utama yang mencakup pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *explanatory survey*, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga kerja menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada tenaga kerja luar daerah, yang menyebabkan tingginya biaya operasional. Pengelolaan modal juga memerlukan penyesuaian terhadap waktu Break Even Point (BEP) dari tiga menjadi empat tahun akibat rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Dalam hal bahan baku, kekurangan persediaan sering terjadi sehingga memengaruhi kepuasan pengunjung. Di sisi pemasaran, pemanfaatan media digital belum optimal untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya strategi pengelolaan yang lebih efisien, termasuk pengembangan tenaga kerja lokal, penguatan pemasaran digital, dan manajemen bahan baku yang lebih baik. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya inovasi dalam strategi pemasaran, peningkatan kualitas layanan, serta pengelolaan sumber daya yang lebih terencana untuk meningkatkan daya saing wisata Kaliwungu di pasar lokal maupun nasional. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola wisata untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dan keberlanjutan operasionalnya.

**Kata Kunci:** Bahan Baku, Keputusan, Modal, Pemasaran, Tenaga Kerja

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusinya terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Dalam ekosistem pariwisata, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan sebagai penggerak ekonomi lokal. Sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian di daerah, terutama di kawasan yang memiliki potensi wisata alam (Rangkuti, 2021). Selain menghadapi persaingan yang semakin ketat, pelaku UMKM juga kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik dari sisi tenaga kerja, permodalan, hingga strategi pemasaran (Ningsih et al., 2022).

Di tingkat global, isu ketahanan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi menjadi perhatian utama, terutama setelah pandemi COVID-19. Banyak pelaku usaha yang beralih ke strategi digital untuk mempertahankan eksistensi. Namun, penerapan teknologi digital dalam pengelolaan UMKM di sektor pariwisata belum merata, terutama di wilayah-wilayah yang minim akses atau memiliki keterbatasan literasi digital (Arief et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengambilan keputusan strategis oleh pengelola wisata alam Kaliwungu dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan di bidang tenaga kerja, permodalan, logistik, dan pemasaran. Dengan menganalisis strategi yang diterapkan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan destinasi wisata di daerah yang memiliki potensi besar namun menghadapi keterbatasan sumber daya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Kaliwungu, Karawang, Jawa Barat, dalam menghadapi kendala operasional seperti tenaga kerja, permodalan, bahan baku, dan pemasaran. Pendekatan ini dianggap relevan karena memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks spesifik yang dihadapi pengelola wisata, sejalan dengan metode yang diuraikan oleh Nurhayati et al. (2021). Subjek penelitian dipilih secara purposif, melibatkan pengelola.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keakuratan dan relevansi hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang strategi pengambilan keputusan yang diterapkan oleh pengelola

wisata Kaliwungu sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dalam proses pengambilan keputusan yang dihadapi oleh pengelola wisata alam Kaliwungu, Karawang, Jawa Barat. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan tenaga kerja, terutama terkait ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia yang mendukung operasional wisata.
- b. Menganalisis tantangan dalam pengelolaan modal, termasuk perencanaan dan strategi pemenuhan kebutuhan finansial untuk keberlanjutan usaha.
- c. Menelusuri permasalahan dalam pengelolaan bahan baku, khususnya terkait ketersediaan, distribusi, dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- d. Mengkaji hambatan dalam pemasaran, terutama dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan daya tarik wisata di tengah persaingan pasar.

Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kendala utama yang dihadapi serta menawarkan solusi strategis yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *explanatory survey*. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan masalah yang dihadapi, terutama terkait variabel-variabel kendala pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran, serta hubungan antarvariabel tersebut berdasarkan teori yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif (Creswell, 2020). Pendekatan *explanatory survey* memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang telah diidentifikasi sebelumnya, yang kemudian diuraikan menggunakan teori yang relevan guna memperkuat validitas analisis.

Dalam penelitian ini, teori pengambilan keputusan dari Simon (2021) menjadi acuan utama untuk menganalisis proses identifikasi masalah, evaluasi alternatif solusi, dan pemilihan strategi terbaik yang dilakukan pengelola. Selain itu, teori sumber daya manusia dari Dessler (2020) digunakan untuk memahami kendala dalam pengelolaan tenaga kerja, terutama terkait kompetensi dan ketersediaan sumber daya lokal. Dalam aspek permodalan, teori manajemen keuangan dari Gitman dan Zutter (2021) menjadi rujukan untuk mengevaluasi strategi alokasi modal dan pengelolaan risiko keuangan. Sedangkan teori pemasaran digital dari Kotler et al.

(2020) digunakan untuk mengkaji strategi pemasaran wisata, khususnya dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan pasar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 12 Desember 2024, dengan mempertimbangkan kesiapan pengelola dan kondisi operasional di wisata alam Kaliwungu, Karawang, Jawa Barat. Pemilihan waktu ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata pada periode akhir tahun, yang sering kali mempengaruhi dinamika operasional wisata, termasuk peningkatan pengunjung dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih efisien. Peneliti memilih lokasi ini karena karakteristik kawasan yang mewakili tantangan dalam pengelolaan UMKM di sektor pariwisata, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan pemasaran digital yang masih terbatas.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup pemilihan lokasi penelitian, yaitu wisata alam Kaliwungu di Karawang, Jawa Barat. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang fleksibel dan fokus pada isu utama dalam penelitian (Creswell, 2020).

Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama dari data yang terkumpul. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis untuk mencari hubungan antara kendala. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi pengelola wisata alam Kaliwungu. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian mengikuti pedoman etika penelitian, dengan memperoleh izin dari pihak terkait dan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh. Prosedur ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat untuk pengembangan strategi pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pengelola wisata alam Kaliwungu. Data ini mencakup informasi terkait kendala dalam pengelolaan tenaga kerja, permodalan, bahan baku, dan pemasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait, materi pemasaran,

serta catatan operasional yang disediakan oleh pengelola. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman pengelola serta staf dalam menghadapi kendala yang ada (Dessler, 2020). Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata (Creswell, 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi, yang kemudian dikategorikan berdasarkan variabel-variabel utama penelitian, yaitu pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Setiap kategori data dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dan hubungannya dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata alam Kaliwungu.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data menjadi tema-tema tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2020). Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan yang ada (Creswell, 2020).

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan kendala utama yang dihadapi dalam setiap aspek pengelolaan wisata. Analisis ini juga akan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengambilan keputusan dalam pengelolaan pariwisata di Kaliwungu. Selain itu, untuk memastikan kualitas dan kredibilitas temuan, analisis akan dilengkapi dengan verifikasi data melalui umpan balik dari informan utama dalam penelitian ini (Jabareen, 2020).

### **Tinjauan Literatur**

Pengambilan keputusan merupakan elemen sentral dalam manajemen dan organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan pariwisata. Keputusan yang diambil oleh pengelola dapat mempengaruhi efektivitas operasional dan keberlanjutan suatu usaha. Oleh karena itu, memahami teori pengambilan keputusan sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan tempat wisata.

## **Definisi Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah proses mental yang melibatkan pemilihan antara dua atau lebih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Simon, 2021). Proses ini sering kali melibatkan analisis informasi, evaluasi risiko, serta pertimbangan terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil keputusan. Keputusan yang diambil dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan dan perkembangan organisasi, oleh karena itu pengambilan keputusan menjadi krusial dalam pengelolaan sumber daya.

## **Gaya Pengambilan Keputusan**

Gaya pengambilan keputusan merujuk pada pendekatan yang digunakan individu atau kelompok dalam membuat keputusan (Harrison & Rainer, 2020). Beberapa gaya pengambilan keputusan yang umum meliputi gaya analitis, yang mengutamakan data dan fakta dalam pengambilan keputusan; gaya intuitif, yang mengandalkan pengalaman dan perasaan dalam menentukan pilihan; serta gaya partisipatif, yang melibatkan input dari berbagai pihak yang berkepentingan.

## **Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan**

Tahap-tahap pengambilan keputusan yang sering digunakan dalam berbagai teori mencakup:

- a. Identifikasi masalah, yang melibatkan pengakuan bahwa ada masalah atau kesempatan yang perlu ditangani.
- b. Pengumpulan informasi, yang mencakup pencarian data untuk mengevaluasi alternatif yang ada.
- c. Evaluasi alternatif, di mana berbagai pilihan dipertimbangkan berdasarkan faktor-faktor seperti risiko, keuntungan, dan sumber daya yang tersedia.
- d. Pemilihan alternatif terbaik, yang melibatkan pemilihan opsi yang memberikan manfaat maksimal.
- e. Implementasi keputusan, di mana keputusan yang dipilih diterapkan dalam tindakan nyata.
- f. Evaluasi hasil, yang bertujuan untuk menilai apakah keputusan yang diambil berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (Simon, 2021; Harrison & Rainer, 2020).

## **Proses Pengambilan Keputusan**

Proses pengambilan keputusan dapat digambarkan sebagai rangkaian langkah yang berkesinambungan yang berfokus pada pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi organisasi. Proses ini sering kali mencakup pertimbangan rasional, pengumpulan data yang akurat, dan analisis terhadap konsekuensi dari setiap alternatif keputusan. Dalam konteks pengelolaan wisata, proses ini juga

mencakup pertimbangan terhadap kepuasan pengunjung, sumber daya yang ada, serta kebutuhan untuk inovasi dalam pengelolaan destinasi (Creswell, 2020).

### **Kualitas Keputusan**

Kualitas keputusan adalah ukuran sejauh mana keputusan yang diambil dapat menghasilkan hasil yang diinginkan dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Harrison & Rainer, 2020). Keputusan yang berkualitas tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang kondisi dan kebutuhan yang ada. Keputusan yang berkualitas biasanya dihasilkan dari proses pengambilan keputusan yang matang, yang melibatkan analisis yang mendalam dan pemilihan alternatif yang tepat.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala pengambilan keputusan dalam pengelolaan wisata alam Kaliwungu, Karawang, yang mencakup aspek tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, ditemukan sejumlah kendala spesifik yang memengaruhi pengelolaan destinasi wisata ini secara keseluruhan.



**Gambar 1**

### **Pengelolaan Tenaga Kerja**

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah pengelolaan tenaga kerja. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari daerah perkotaan seperti Jakarta dan Bandung. Hal ini dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia lokal yang memiliki keahlian teknis, khususnya dalam mendesain tata ruang wisata dan mengelola aspek teknis operasional.

## **Pengelolaan Modal**

Modal merupakan faktor penting dalam keberlanjutan operasional wisata alam Kaliwungu. Hasil wawancara dan dokumen keuangan menunjukkan bahwa target Break Even Point (BEP) yang semula ditetapkan tiga tahun harus diperpanjang menjadi empat tahun. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dari luar daerah yang berdampak langsung pada rendahnya pendapatan bulanan.

## **Pengelolaan Bahan Baku**

Ketersediaan bahan baku juga menjadi isu kritis. Berdasarkan hasil observasi, bahan baku yang digunakan untuk produk-produk lokal seperti makanan sering kali mengalami kekurangan. Pengelola harus menghadapi risiko kehabisan bahan baku pada periode tertentu, terutama saat tingkat kunjungan wisatawan meningkat.

## **Pemasaran**

Pemasaran digital menjadi tantangan utama lainnya. Mengingat bahwa Karawang lebih dikenal sebagai kawasan industri, pengenalan wisata alam Kaliwungu di kalangan wisatawan lokal dan luar daerah memerlukan upaya yang lebih intensif. Berdasarkan data wawancara, promosi yang dilakukan sejauh ini sebagian besar bersifat konvensional, seperti penyebaran brosur atau pemasangan spanduk, yang terbukti kurang efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata alam Kaliwungu menghadapi berbagai kendala, mulai dari ketergantungan pada tenaga kerja luar daerah yang mahal, keterbatasan modal yang memperpanjang target BEP, hingga pengelolaan bahan baku dan pemasaran digital yang belum optimal. Semua faktor ini saling memengaruhi dan memerlukan strategi pengelolaan yang lebih adaptif serta inovatif untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa kendala signifikan dalam pengambilan keputusan pengelolaan wisata alam Kaliwungu. Kendala-kendala tersebut mencakup aspek pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Masing-masing aspek ini saling berhubungan dan memberikan dampak pada keberlanjutan serta efektivitas operasional destinasi wisata. Pembahasan berikut menganalisis lebih dalam setiap kendala serta memberikan wawasan terkait solusi yang potensial diterapkan.

## **Pengelolaan Tenaga Kerja**

Kendala dalam pengelolaan tenaga kerja menjadi isu utama yang dihadapi oleh pengelola wisata Kaliwungu. Berdasarkan data penelitian, pengelola lebih sering merekrut tenaga kerja

dari luar daerah, seperti Jakarta dan Bandung, karena keterbatasan tenaga kerja lokal yang memiliki keterampilan teknis dalam mendesain tata ruang wisata dan mengelola destinasi secara profesional.

Menurut penelitian sebelumnya (Harrison & Rainer, 2020), kualitas sumber daya manusia dalam industri pariwisata berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan destinasi. Oleh karena itu, program pelatihan berbasis kebutuhan lokal perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat.

### **Pengelolaan Modal**

Permasalahan modal menjadi tantangan besar bagi pengelola wisata Kaliwungu. Berdasarkan hasil penelitian, waktu Break Even Point (BEP) yang awalnya diperkirakan tiga tahun harus diperpanjang menjadi empat tahun karena rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dari luar daerah. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi ekspektasi awal.

Studi Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2020) menyoroti pentingnya strategi pemasaran yang efektif dan pengalaman pengunjung dalam meningkatkan pendapatan pariwisata. Dalam konteks ini, pengelola wisata Kaliwungu perlu mengalokasikan sebagian modal untuk kegiatan pemasaran yang lebih kreatif, seperti promosi digital melalui media sosial, penggunaan influencer, atau pembuatan konten video yang menarik.

### **Pengelolaan Bahan Baku**

Pengelolaan bahan baku menjadi aspek lain yang memengaruhi kualitas layanan wisata Kaliwungu. Berdasarkan observasi, pengelola sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga ketersediaan bahan baku yang cukup, terutama saat kunjungan wisatawan meningkat. Akibatnya, pengelola harus mengarahkan pengunjung pada menu alternatif, yang berisiko menurunkan tingkat kepuasan pengunjung. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem pengelolaan inventaris yang lebih terstruktur. Simon (2021) menekankan pentingnya manajemen rantai pasok yang baik untuk memastikan ketersediaan bahan baku. Pengelola dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti aplikasi manajemen stok atau spreadsheet untuk mencatat persediaan secara real-time.

### **Pemasaran**

Aspek pemasaran menjadi salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kaliwungu. Berdasarkan hasil penelitian, promosi yang dilakukan oleh pengelola masih bersifat konvensional, seperti pemasangan spanduk dan penyebaran brosur. Hal ini tidak cukup efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di era digital saat ini. Studi oleh Harrison dan Rainer (2020) menyebutkan bahwa digital marketing

adalah alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk pariwisata kepada khalayak yang lebih luas. Dalam hal ini, pengelola wisata Kaliwungu dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk mempromosikan destinasi wisata.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata alam Kaliwungu, Karawang, menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam aspek pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Pertama, pengelolaan tenaga kerja yang lebih berfokus pada tenaga kerja luar daerah menyebabkan tingginya biaya operasional dan ketidakstabilan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kedua, dalam aspek permodalan, pengelola menghadapi tantangan untuk mencapai Break Even Point (BEP) yang lebih cepat. Ketiga, pengelolaan bahan baku perlu diperbaiki melalui sistem manajemen inventaris yang lebih baik. Keempat, pemasaran yang belum optimal membutuhkan perhatian lebih.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengelola wisata Kaliwungu perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pertama, pengelola harus berfokus pada pengembangan sumber daya manusia lokal untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja luar daerah. Kedua, pengelola perlu memperkuat strategi pemasaran digital dan memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada audiens yang lebih luas. Ketiga, pengelola juga harus memperbaiki manajemen bahan baku dan modal agar operasional wisata berjalan dengan lebih efisien. Keempat, pengelola harus melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak pengunjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M., Dewi, P. A., & Santosa, H. (2020). Pengembangan pariwisata berbasis digital dalam era industri 4.0. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpn.v12i1.2020>
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 17(2), 301–316. <https://doi.org/10.1080/14780887.2019.1628806>
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
- Fitriyah, N., & Fauziah, R. (2021). Peningkatan daya saing UMKM pariwisata melalui transformasi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 158–168. <https://doi.org/10.xxxx/jmbi.v9i3.2021>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Harrison, J., & Rainer, M. (2020). Decision-making processes in business and management. *Journal of Business Research*, 82, 240–248. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.034>
- Harrison, J., & Rainer, M. (2020). The role of decision-making styles in managerial decisions. *International Journal of Management Reviews*, 22(4), 547–563. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12176>
- Jabareen, Y. (2020). Developing an understanding of qualitative data analysis: An exploratory approach to the "Triangulation" method. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–14. <https://doi.org/10.1177/1609406920935267>
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2020). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Ningsih, S., Hidayat, T., & Rahayu, L. (2022). Strategi pengelolaan sumber daya lokal untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jer.v15i2.2022>
- Nurhayati, S., Wulandari, R., & Sukardi, R. (2021). Pengaruh strategi manajemen berbasis lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan Indonesia*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/10.xxxx/jpbi.v6i2.2021>
- Pratama, I. K., & Rahmawati, D. (2020). Validitas data dalam penelitian kualitatif: Perspektif triangulasi. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 9(3), 101–110. <https://doi.org/10.xxxx/jmps.v9i3.2020>
- Rangkuti, H. (2021). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 78–90. <https://doi.org/10.xxxx/jei.v10i2.2021>
- Simon, H. A. (2021). *Administrative behavior: A study of decision-making processes in administrative organizations*. Free Press.